

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan dunia usaha yang dinamis dan memasuki era globalisasi, pengumpulan dana dari investor memegang peranan penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan. Salah satu sarana untuk mencari dana dari investor adalah melalui pasar modal. Di Indonesia sekarang hanya terdapat satu pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia yang dulunya adalah Bursa Efek Jakarta. Pasar modal merupakan suatu pasar yang didalamnya terdapat sejumlah instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta.

Pasar modal merupakan alternatif paling cepat untuk mendapatkan tambahan modal bagi perusahaan yang telah berada pada tahapan *start up*, karena pada tahapan ini perusahaan membutuhkan banyak dana untuk mencapai tahapan *growth* dan *maturity* (Irawan dan Tatang, 2009)

Pasar modal di Indonesia juga menunjukkan perkembangan yang mengembirakan, terutama dilihat dari sisi jumlah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia selalu menunjukkan peningkatan, walaupun sempat mengalami penurunan akibat krisis moneter yang mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan. Dalam aktivitasnya, pasar modal menampung surplus dana yang dimiliki oleh investor yang kemudian disalurkan

dan diberikan kepada perusahaan yang memerlukannya (*investee*) dalam bentuk investasi. Namun tentunya, pemberian surplus dana ini hanya dilakukan apabila investor (pihak yang memiliki kelebihan dana) menganggap dana yang dikeluarkannya akan memberikan pendapat atau penghasilan yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Namun demikian, segala sesuatu yang terjadi dimasa yang akan datang tidak dapat diantisipasi secara pasti. Tidak seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Demikian juga investor yang melakukan investasi tidak dapat mengetahui apa yang akan terjadi dengan investasinya. Seorang investor hanya dapat meminimalkan risiko yang dihadapinya dengan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan investasinya. Sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, investor akan menganalisis berbagai informasi, kejadian dan keadaan yang ada dalam pasar yang terjadi pada saat itu atau pada masa yang lalu yang diharapkan dapat digunakan untuk memprediksi kejadian yang akan datang.

Salah satu bentuk informasi yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan antara lain adalah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, peranan akuntansi sebagai media informasi menjadi sangat signifikan dalam menyuplai informasi bagi investornya (penggunanya) karena sangat diandalkan dalam rangka pengambilan keputusan (**Fees & Warren, 2005**). Informasi yang dimaksud adalah keadaan kinerja keuangan perusahaan yang dijabarkan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan eksternal. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana disebutkan dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajemen ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas perusahaan, misalnya perataan laba (*income smoothing*)

Teori keagenan (*Agency theory*) menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behavior*) dan atau perusahaannya. Untuk itu manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan

keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan tindakan perataan laba. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah salah satu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu, perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode agar sama atau tidak jauh berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba tersebut juga perlu dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa depan **(Barnea, Ronen dan Sadan, 1975)**. *Income smoothing* diterapkan dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak berisiko tinggi.

Dari penelitian terdahulu telah dilaporkan keberadaan fenomena *income smoothing* sebagai suatu wujud dari pencapaian keuntungan bagi perusahaan atau manajemen di beberapa aspek ekonomi tertentu (*certain economic context*). Uniknya, fenomena tersebut tidak selamanya terbukti, walaupun secara teoritis memungkinkan atau ada peluang bagi manajemen untuk mengatur keuntungan yang dilaporkan. **(Gumanti, 2001)**. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* **(Halim, 2005)**:

1. Menurut Bartov (1993), ada tiga motif yang mendasari manajemen melakukan *income smoothing*, yaitu *earning smoothing hypothesis*, *debt equity hypothesis*, dan *bonus plan hypothesis*. Hampir serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Bartov, Watts dan Zimmerman (1986) menyimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat dikaitkan dengan perilaku manajer dalam pengaturan tingkat keuntungan, yang dikenal dengan tiga hipotesis, yaitu : *bonus plan hypothesis* (ditunjukkan oleh manajer yang bekerja di perusahaan yang menerapkan aturan bonus akan memilih metode akuntansi yang bisa meningkatkan keuntungan), *political cost hypothesis* (ditunjukkan oleh perusahaan-perusahaan besar yang cenderung memilih metode akuntansi yang menurunkan keuntungan), dan *debt equity hypothesis* atau *leverage hypothesis* (ditunjukkan oleh perusahaan-perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan hutang yang cenderung memilih metode akuntansi yang meningkatkan keuntungan).
2. Dechow, et. Al (1996) dalam penelitiannya mengidentifikasi faktor *demand for external financing*, *insider trading*, *debt*, *bonus*, dan *governance structure* sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Terdapat berbagai proksi yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor tersebut. Beberapa diantaranya adalah tingkat *financial leverage*, kualitas reputasi auditor dan jumlah dewan direksi. Hasil penelitian Dechow, et. al (1996) memperlihatkan dari tiga proksi yang digunakan, hanya tingkat *financial leverage* saja berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat alasan manajer dalam mengatur laba adalah tidak lain karena baik teori maupun bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa *income* atau laba telah dijadikan sebagai suatu target dalam proses penilaian prestasi usaha suatu perusahaan.

Adapun reaksi investor terhadap suatu peristiwa, fakta, hal, dapat dilihat melalui pergerakan dan perubahan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal (**Beaver : 1968 dan Baron : 1995**). **Husnan dkk** (1996) dalam penelitiannya tentang dampak pengumuman laporan keuangan terhadap volume perdagangan saham dan variabilitas return saham menunjukkan hasil bahwa volume perdagangan saham dapat dipergunakan untuk melihat reaksi investor atas publikasi laporan keuangan.

Dari fenomena-fenomena yang ada tersebut, penulis melihat adanya keterkaitan antara pihak manajemen selaku pengelola perusahaan dengan pihak investor selaku pihak yang menanamkan modalnya dengan kepentingannya masing-masing, dalam hal ini manajemen ingin memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik melalui ukuran laba sehingga melakukan tindakan perataan laba. Di sisi lain, investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang rendah dan tingkat return yang tinggi, oleh karena itu maka laba menjadi salah satu tolok ukur yang paling signifikan dan yang paling sering diperhatikan oleh investor.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang kemudian hasilnya akan

dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Pengaruh *Income Smoothing* terhadap Perubahan Harga Saham”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah *income smoothing* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka maksud tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah *income smoothing* mempengaruhi perubahan harga saham secara signifikan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan akan mempunyai kegunaan antara lain:

a. Kegunaan akademis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian kesarjanaan untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Widyatama dan dapat menambah

pengetahuan dan kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan pada umumnya dan *income smoothing* pada khususnya.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberi kegunaan dokumentasi guna melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak yang membutuhkan dan menjadi sumber informasi dan referensi dalam penelitian sejenis.

b. Kegunaan praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan mengenai praktik *income smoothing* serta pengaruhnya terhadap reaksi investor. Memberikan informasi kepada perusahaan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberi informasi mengenai *income smoothing* serta praktik pelaksanaannya serta masukan kepada investor bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan masih harus dianalisis lebih lanjut oleh investor sehingga tidak terjadi salah tafsir dan tidak hanya memperhatikan angka laba saja tanpa memperhatikan bagaimana prosedur akuntansi yang digunakan untuk mendapat laba tersebut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Universitas Sangga Buana (YPKP) yang berlokasi di Jalan PHH. Mustofa no.68 Bandung serta mengunjungi website Bursa Efek Indonesia (<http://idx.co.id>). Adapun Penelitian ini dilakukan pada Bulan November 2012 sampai dengan selesai.

